

## BAB III

### KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

#### 1. Kinerja Pengabdian

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, tenaga pengelola imunisasi program adalah terdiri atas pengelola program dan pengelola logistik. Di Puskesmas Kranggan tugas pengelola imunisasi program dan pengelola logistik dilaksanakan oleh satu orang petugas dan disebut sebagai Pengelola Program Imunisasi atau Koordinator Imunisasi.

Tugas sebagai Pengelola Program Imunisasi dilaksanakan oleh penulis mulai tahun 2022, tugas dan tanggung jawab tersebut diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Bupati Temanggung nomor 060/ 374 tahun 2023 tentang Tim Pelaksana Program Imunisasi Rutin Kabupaten Temanggung tahun 2023. Untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan sebagai Pengelola Program Imunisasi penulis selalu mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas SDM Pengelola Program Imunisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung tiap enam bulan sekali.

Penulis juga telah mengikuti Pelatihan Pengelola Program Imunisasi Puskesmas yang diselenggarakan oleh Balai Pelatihan Kesehatan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah kampus Wonosobo pada tahun 2023, yang dibuktikan dengan perolehan sertifikat kompetensi. Dalam pelatihan yang berlangsung selama 4 hari tersebut peserta mendapatkan materi tentang kebijakan imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, perencanaan *microplanning*, komunikasi informasi edukasi (KIE), Pengelolaan rantai dingin vaksin, pelaksanaan imunisasi serta pencatatan dan pelaporan. Di samping mendapatkan materi peserta pelatihan juga melaksanakan ujian kompetensi dalam pelayanan imunisasi serta melaksanakan praktek kerja lapangan /*On the Job Training* (OJT) untuk menerapkan materi yang telah didapat selama pelatihan. Dan di akhir pelatihan peserta mendapatkan sertifikat kompetensi pelatihan imunisasi



Gambar 3.1 *On the Job Training (OJT)* Pelatihan Pengelola Program Imunisasi Puskesmas 2023

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab sebagai Pengelola Program Imunisasi Puskesmas Kranggan:

A. Tugas dan Tanggung Jawab Pengelola Program Imunisasi

1) Menyusun *microplanning*/ perencanaan mikro

Dalam merencanakan kegiatan pelayanan imunisasi, pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan menyusun *microplanning* terlebih dahulu. tujuan dari *microplanning* ini adalah untuk memastikan seluruh sasaran imunisasi dapat terjangkau dan dilayani sesuai usianya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata

Secara keseluruhan *microplanning* bertujuan untuk memastikan seluruh sasaran imunisasi dapat terjangkau dan dilayani sesuai usianya sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan dan mempertahankan cakupan imunisasi yang tinggi dan merata

Di dalam *microplanning* yang disusun ini terdapat perencanaan tentang penyediaan data sasaran, jumlah kebutuhan vaksin dan logistik imunisasi, perencanaan kebutuhan tenaga dan ketersediaan SDM, membuat peta kerja wilayah Puskesmas Kranggan, mengidentifikasi hambatan terhadap akses dan penggunaan pelayanan, mengidentifikasi desa/kelurahan berisiko

tinggi, mengidentifikasi solusi untuk mengatasi hambatan dan merencanakan pembiayaan.

- 2) Menyusun rencana usulan kegiatan (RUK), rencana pelaksanaan kegiatan (RPK) tahunan maupun bulanan kegiatan imunisasi dan SOP sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pelayanan imunisasi.

Pengelola program imunisasi menyusun RUK dan RPK imunisasi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan program imunisasi satu tahun kedepan, serta menyusun dan mengkaji ulang SOP sebagai acuan melaksanakan setiap tindakan pelayanan imunisasi yang sesuai standar,

- 3) Melaksanakan koordinasi lintas program: KIA, Gizi, Promkes, UKS dan Surveilans

Koordinasi lintas program ini bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan kerjasama diantara program KIA, gizi, Promkes, UKS, Surveilans, dan imunisasi. guna mendukung pelaksanaan program imunisasi dan meningkatkan cakupan imunisasi di Puskesmas Kranggan. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan tiap satu bulan sekali setiap tanggal 12.



Gambar 3.2 Kegiatan Koordinasi lintas Program

- 4) Menyediakan pelayanan imunisasi berkualitas

Pengelola program imunisasi di Puskesmas Kranggan bertugas menyediakan pelayanan imunisasi berkualitas baik di dalam maupun luar gedung.

- Pelayanan Imunisasi di dalam gedung  
Pelayanan yang diberikan secara statis dan terjadwal. Tempat pelaksanaan imunisasi dalam gedung adalah di Poli Imunisasi Puskesmas Kranggan, Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan Poliklinik Kesehatan Desa (PKD ).

- Pelayanan Imunisasi di luar gedung  
Pelayanan imunisasi di luar gedung dilaksanakan di Posyandu, Pos pemberian Imunisasi, sekolah dan kunjungan rumah.

Pelayanan imunisasi di Puskesmas Kranggan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan telah disosialisasikan kepada linsek, masyarakat dan sasaran. Jadwal pelayanan imunisasi di Puskesmas Kranggan adalah sebagai berikut:

a. Jadwal pelayanan imunisasi di Poli Imunisasi Puskesmas Kranggan adalah :

- Pelayanan Imunisasi rutin bayi dan balita : setiap hari  
Senin
- Pelayanan Imunisasi calon pengantin dan ibu hamil : setiap hari
- Pelayanan Imunisasi Covid-19 : setiap hari  
Selasa, Kamis dan Sabtu.

b. Jadwal pelayanan imunisasi di puskesmas pembantu, PKD, posyandu dilaksanakan sesuai dengan jadwal buka masing- masing.

Pelayanan imunisasi di Puskesmas Kranggan sesuai dengan surat edaran Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah tentang pelaksanaan pelayanan vaksin baru, mulai tahun 2023 sudah menggunakan 4 antigen vaksin baru, keempat jenis vaksin tersebut adalah vaksin *Pneumokokus Konyugasi* (PCV) untuk mencegah pneumonia (radang paru), vaksin *Rotavirus* (RV) untuk mencegah diare yang disebabkan oleh virus, dan vaksin *Inactivated Poliovirus Vaccine* (IPV) dosis kedua untuk memperkuat perlindungan dari polio dan vaksin *Human Papiloma Virus* (HPV) untuk mencegah kanker leher rahim untuk sasaran anak sekolah dasar kelas 5 dan 6 putri.

Berikut adalah jenis pelayanan imunisasi beserta jenis antigennya yang tersedia di Puskesmas Kranggan :

- Pelayanan imunisasi dasar bayi : HB0, DPT HB Hib, Polio, IPV, PCV, Rotavirus dan Campak Rubella 1)
- Pelayanan imunisasi lanjutan baduta : DPT HB Hib booster dan Campak Rubella booster)
- Pelayanan imunisasi Td WUS calon pengantin dan ibu hamil : Td
- Pelayanan imunisasi anak sekolah : Campak Rubella, DT, Td dan HPV
- Pelayanan imunisasi Covid- 19 bagi masyarakat umum

Pengelola program imunisasi juga selalu meningkatkan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan dan memonitor kegiatan imunisasi untuk memastikan anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Kranggan mendapatkan imunisasi lengkap sesuai usia yang dianjurkan



Gambar 3.3 Pelaksanaan imunisasi di dalam Gedung



Gam/bar 3.4 Pelaksanaan imunisasi diluar Gedung

5) Melaksanakan pengelolaan vaksin dan rantai dingin vaksin yang efektif guna menjaga kualitas vaksin, kegiatannya meliputi:

- Pencatatan dan pelaporan logistik vaksin

Pencatatan dan pelaporan logistik vaksin dilaksanakan oleh pengelola program imunisasi di setiap akhir pekan. Pencatatan ini dilakukan pada setiap transaksi penerimaan serta pengeluaran vaksin dan logistik secara terperinci dalam kartu stok vaksin, pencatatan meliputi status penerimaan dan pengeluaran, jenis, jumlah, nomor batch, tanggal kadaluarsa serta status VVM (*Vaccine Vial Monitor*) saat diterima atau dikeluarkan. Selain dicatat pada kartu stok vaksin juga harus dilengkapi dengan SBBK (Surat Bukti Barang Keluar) pada saat penerimaan dan pengeluaran vaksin.

Kemudian pencatatan tersebut dilaporkan dan di input dengan HP android dalam aplikasi Sistem Monitoring Imunisasi dan Logistik Elektronik atau disebut dengan SMILE. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir pekan (hari Sabtu).

- Memantau rantai dingin vaksin

Selalu melaksanakan pemantauan rantai dingin vaksin pada saat pelayanan imunisasi baik di dalam maupun diluar gedung. Untuk pelayanan di luar gedung, pengelola program imunisasi harus benar-

benar melakukan monitoring suhu alat penyimpanan vaksin untuk memastikan vaksin disimpan pada suhu yang sesuai yaitu 2-8°C dan memastikan mempertahankan kualitas vaksin yang dibawa sampai dengan tempat pelayanan. Pencatatan hasil monitoring tersebut dijadikan indikator mutu dan dilaporkan kepada tim mutu puskesmas untuk di evaluasi,

- Pemeliharaan, perawatan dan pemantauan suhu lemari es vaksin

Pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan melakukan perawatan dan monitoring suhu alat penyimpanan vaksin yang bertujuan mempertahankan kualitas vaksin, dan untuk memastikan vaksin disimpan pada suhu yang sesuai yaitu 2-8°C. Perawatan lemari es dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan. Pencatatan hasil monitoring dibuat dalam bentuk grafik monitoring suhu untuk mencatat hasil pemantauan suhu selama satu bulan Monitoring suhu pada alat penyimpanan vaksin yang meliputi *cold room*, *freezer room*, *vaccine refrigerator* dan *vaksin freezer* dilakukan dua kali setiap hari, pagi dan sore hari termasuk pada hari libur.



Gambar 3.5 Perawatan dan Pemantauan Suhu Lemari Es

- Melakukan pemantauan serta pengelolaan *cold chain* dan vaksin *carrier* yang tersedia

Pengelola program imunisasi melaksanakan pencatatan dan pelaporan kondisi peralatan *Cold Chain* yang meliputi jenis dan jumlah alat penyimpan vaksin, tahun pengadaan, sumber biaya pengadaan, kondisi, jumlah *vaccine carrier*, serta jumlah *cool box* yang dimiliki. Tujuan dari pencatatan ini adalah untuk mendapatkan data inventarisasi ketersediaan dan kondisi peralatan *cold chain* di Puskesmas Kranggan.

- Memeriksa keamanan vaksin

Pengelola program imunisasi memeriksa keamanan vaksin ini dengan menggunakan alat pemantau suhu yang terdiri dari:

- a. Alat pemantau suhu analog (*thermometer Muller*) yang ditempatkan dalam sarana penyimpanan vaksin dan dibawa setiap memberikan pelayanan di luar Gedung.
- b. Alat perekam suhu kontiyu yang dapat merekam data suhu selama 30 hari dengan interval pencatatan yang disesuaikan alat ini juga ditempatkan dalam sarana penyimpanan vaksin,
- c. Alat pemantau paparan suhu panas/ *Vaccine Vial Monitor (VVM)* VVM tercantum dalam label kemasan vaksin dan bermanfaat memberikan peringatan kepada petugas kapan harus menolak atau tidak menggunakan vaksin.

#### 6) Penanganan Limbah Vaksin

Pengelola program imunisasi wajib melakukan penanganan limbah medis imunisasi. Mengingat pembuangan limbah yang tidak aman dapat menyebarkan banyak penyakit. dan mencemari lingkungan. Setelah digunakan, semua jarum suntik harus segera ditempatkan di kotak pengaman/ *safety box* yang tahan air dan anti bocor, sehingga jarum tidak bisa menembusnya. Kemudian sampah medis imunisasi yang berupa kapas alcohol/ *alcohol swab*, sarung tangan medis/ *handsoon*, dan lain-lain dimasukkan dalam tempat sampah infeksius dengan plastik berwarna kuning yang selanjutnya semua limbah medis tersebut diserahkan kepada petugas Sanitarian yang menangani limbah medis untuk dikelola lebih

lanjut. Dan pada akhirnya limbah medis tersebut akan diserahkan kepada pihak ketiga untuk dilakukan pemusnahan untuk menghindari pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- 7) Melaksanakan pelacakan bayi dan baduta yang belum/ tidak lengkap status imunisasinya dengan kegiatan *sweeping* imunisasi,

Pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan melaksanakan *sweeping* imunisasi kepada sasaran bayi dan balita yang belum/ tidak lengkap imunisasinya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar semua sasaran mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan imunisasi lanjutan lengkap serta meningkatkan cakupan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kranggan. Kegiatan *sweeping* imunisasi dilaksanakan melalui kunjungan rumah, yang terlebih dahulu berkoordinasi dengan bidan desa setempat, tokoh masyarakat dan kader kesehatan di wilayah tersebut.



Gambar 3.6 Kegiatan *sweeping* imunisasi di desa

- 8) Melaksanakan koordinasi lintas sektor

Agar pelaksanaan program imunisasi berjalan lancar dan target cakupan tercapai, diperlukan dukungan dari lintas sektor, pemangku kebijakan dan kader kesehatan. Maka pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan perlu terlebih dahulu melakukan komunikasi dan koordinasi untuk menggalang komitmen dan dukungan pelayanan imunisasi dari pimpinan daerah setempat dan lintas sektor terkait. Kegiatan koordinasi

dan komunikasi dengan lintas sektoral ini dilaksanakan dengan mendatangi lintas sektor langsung untuk menyampaikan informasi jika ada kegiatan pelayanan imunisasi yang akan dilaksanakan. Misalnya sebelum pelaksanaan kegiatan sweeping imunisasi, Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS), Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), Pekan Imunisasi Anak Nasional (PIN). Kegiatan ini bertujuan untuk sebagai pemberitahuan jika akan dilaksanakan suatu kegiatan pelayanan imunisasi sekaligus untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama agar terwujudnya keberhasilan program.

- 9) Melaksanakan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada kader kesehatan, tokoh masyarakat dan sasaran

Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada kader kesehatan ini disebut juga dengan *refreshing* kader yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kepedulian, kemauan, kemampuan, dan dukungan sumber daya serta partisipasi aktif dalam mendukung tercapainya cakupan imunisasi. Namun kegiatan ini hanya dilaksanakan setahun sekali dan belum semua kader kesehatan diundang/ hanya perwakilan saja. Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengelola program imunisasi bersama dengan petugas Promkes dan bidan desa serta dilaksanakan sesuai dengan Rencana Usulan Kegiatan (RUK), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) yang telah dibuat tiap tahunnya dan dibiayai dengan dana DAK non fisik/ BOK.



Gambar 3.7 Kegiatan edukasi/ penyuluhan kepada ibu bayi dan balita sasaran imunisasi di puskesmas



Gambar 3.8 Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada ibu bayi balita sasaran imunisasi di posyandu balita

Kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada ibu bayi balita sasaran imunisasi di posyandu balita dilaksanakan dengan tujuan untuk pengetahuan dan kesadaran terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap

sehingga ibu bayi balita sasaran imunisasi akan memberikan imunisasi kepada bayinya secara lengkap dan sesuai jadwal.

- 10) Melaksanakan pencatatan pelaporan bulanan imunisasi sesuai prosedur dan mengirimkan laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten tepat waktu.

Kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilaksanakan oleh pengelola program imunisasi di Puskesmas Kranggan adalah sebagai berikut :

- a. Pencatatan dan Pelaporan Cakupan Imunisasi

- 1.a. Pencatatan Cakupan Imunisasi

Pencatatan cakupan imunisasi dilakukan berdasarkan hasil kegiatan pelayanan imunisasi yang dilakukan di dalam maupun luar gedung puskesmas, Pencatatan cakupan imunisasi terdiri dari:

- (1) Pencatatan cakupan imunisasi pada bayi dan baduta

Pencatatan cakupan imunisasi pada bayi dan baduta didapatkan dari hasil kegiatan pelayanan imunisasi dasar dan lanjutan. pencatatan pelayanan imunisasi bayi dan baduta menggunakan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dan register kohort bayi, balita dan anak prasekolah. Untuk pencatatan di buku KIA diisi di bagian imunisasi sesuai kolom yang meliputi jenis vaksin yang diterima, tanggal pemberian dan dicatat juga *batch number* vaksin serta tanggal kadaluarsa dari vaksin yang diberikan. Sedangkan untuk pengisian data pada kolom register kohort bayi balita dan anak prasekolah pada bagian identitas diisi dengan no urut, NIK sasaran, nama, tanggal lahir, jenis kelamin, nama orang tua, alamat, nomor telepon, sedangkan pada bagian imunisasi diisi dengan tanggal bulan dan tahun pemberian imunisasi untuk setiap antigen, serta catatan untuk status imunisasi dasar lengkap.

- (2) Pencatatan cakupan imunisasi hasil pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

Pencatatan pelaksanaan BIAS di sekolah dicatat pada rapor kesehatan dan register BIAS, meliputi nama anak, tanggal lahir, nama orang tua, dan tanggal imunisasi per jenis

antigen. Pencatatan hasil pelaksanaan BIAS dilakukan segera pada saat pelayanan BIAS dan satu rangkap format pencatatan hasil pelayanan BIAS diberikan kepada sekolah untuk dijadikan arsip sekolah.

(3) Pencatatan cakupan imunisasi pada wanita usia subur (WUS)

Pencatatan cakupan imunisasi pada (WUS) didapatkan dari hasil pelayanan imunisasi Td pada WUS, baik WUS yang tidak hamil maupun WUS yang hamil, pencatatan dilakukan segera pada saat pelayanan dengan menggunakan kartu imunisasi Td Catin pada WUS yang tidak hamil (calon pengantin), buku KIA dan register hamil pada WUS yang hamil.

(4) Pencatatan cakupan imunisasi tambahan.

Pencatatan cakupan imunisasi tambahan, seperti pada pelaksanaan Pekan Imunisasi Nasional (PIN), Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN), dan sebagainya, dilakukan apabila terdapat kegiatan tersebut, pencatatan cakupan imunisasi tambahan menggunakan format laporan khusus yang disusun sesuai kebutuhan pada saat pelaksanaan imunisasi tambahan, Jika imunisasi tambahan diberikan pada anak di bawah 5 tahun, maka hasil pelayanan imunisasi juga dicatat pada buku kesehatan ibu dan anak.

1.b. Pelaporan Cakupan Imunisasi

Pelaporan Cakupan Imunisasi dilaksanakan oleh Pengelola Program Imunisasi Puskesmas dari hasil rekapitulasi pelayanan imunisasi yang terdapat dalam register kohort bayi, register kohort balita dan anak pra-sekolah, register kohort ibu, register imunisasi WUS dan register BIAS yang merupakan hasil pelayanan imunisasi oleh posyandu, puskesmas, puskesmas pembantu dan semua fasilitas pelayanan kesehatan lainnya baik swasta maupun pemerintah, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kranggan. Hasil rekapitulasi per bulan dilaporkan sebagai cakupan imunisasi

di wilayah kerja Puskesmas Kranggan.

Hasil rekapitulasi tersebut kemudian dilaporkan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung sebelum tanggal 5 bulan berikutnya. Sedangkan pelaporan cakupan imunisasi tambahan dilakukan terpisah dari pelaporan imunisasi rutin dan disesuaikan dengan petunjuk teknis pelaksanaan imunisasi tambahan tersebut.

#### 1.c. Pencatatan imunisasi melalui Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK)

Selain melaksanakan pencatatan dan pelaporan cakupan imunisasi, pengelola program imunisasi dibantu petugas input data juga melaksanakan input data imunisasi per individu menggunakan HP Android dengan Aplikasi sehat Indonesiaku (ASIK). Untuk mencatat dan menyimpan data imunisasi secara digital. Hasil pelaporan dari ASIK tersebut akan dipantau oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung setiap hari dan di beri *feedback* pada hari berikutnya.

#### 11) Pencatatan dan pelaporan KIPI (Kejadian Ikutan Paska Imunisasi)

Jika terjadi KIPI pengelola program imunisasi Kranggan bersama Tim KIPI Puskesmas akan melakukan pencatatan dan pelaporan dengan memperhatikan hal- hal sebagai berikut:

- a. Identitas: nama, tanggal lahir, jenis kelamin, nama orang tua, dan alamat
- b. Waktu dan tempat pemberian imunisasi (tanggal, jam, lokasi)
- c. Jenis vaksin yang diberikan, cara pemberian, dosis, nomor batch, petugas yang memberi imunisasi, lokasi penyuntikan.
- d. Riwayat KIPI pada imunisasi terdahulu
- e. Pengobatan yang telah diberikan
- f. Kronologis terjadinya KIPI

Petugas pengelola program imunisasi akan melaporkan jika ada kasus KIPI baik yang serius maupun non serius, untuk kasus KIPI non serius dilaporkan setiap bulan ke dinas kesehatan Kabupaten Temanggung, baik ada kasus maupun tidak ada kasus Sedangkan kasus KIPI serius dilaporkan sesegera mungkin sebaiknya 24 jam laporan sudah sampai ke Dinas

Kesehatan Kabupaten, selanjutnya diteruskan ke Dinkes Provinsi dan KOMDA PP- KIPi dan selanjutnya laporan akan sampai ke KOMNAS PP- KIPi/ subdit imunisasi.

12) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelayanan imunisasi program secara rutin

a. Monitoring

Pengelola program imunisasi melaksanakan monitoring dengan memantau operasional selama berlangsungnya kegiatan dan pencapaian tujuan dengan membuat Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) imunisasi per desa. yang berfungsi untuk meningkatkan cakupan imunisasi dan memantau jumlah cakupan program. Selama kegiatan pemantauan, data dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Hasil analisis tersebut akan diinterpretasikan dan dijadikan masukan untuk perbaikan oleh pimpinan.

Berdasarkan dari hasil Analisa Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) tersebut, desa dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut: Daerah dengan cakupan rendah dan sulit dijangkau atau ditandai dengan warna merah, Daerah dengan cakupan rendah tetapi mudah dijangkau ditandai dengan warna kuning dan Daerah dengan cakupan telah mencapai target ditandai dengan warna hijau.

Berdasarkan hasil analisa Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) tersebut juga harus dilakukan tindak lanjut, berikut merupakan tindak lanjut dari Analisa Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) yaitu:

- Penyampaian Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) imunisasi pada saat pertemuan teknis
- Penyampaian Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) pada rapat koordinasi lintas sektor,
- Tindak lanjut setelah pertemuan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Keputusan untuk mengadakan tindak lanjut.

b. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh pengelola program imunisasi di akhir kegiatan/ akhir tahun. Yang dilakukan dalam kegiatan evaluasi ini

adalah membuat laporan cakupan imunisasi per tahun pada masing-masing antigen, grafik cakupan tahunan dapat memberikan gambaran trend secara keseluruhan: Tingkat pencapaian target cakupan imunisasi, indikasi masalah, dan acuan kebijakan atau strategi perbaikan yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan program imunisasi tahun depan.

- 13) Menyusun dan menyampaikan umpan balik kepada Kepala Puskesmas, Camat, Lurah/ Kepala Desa dan perangkat daerah lainnya, serta lintas sektor terkait di tingkat kecamatan dan desa/ kelurahan.

Pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyusun laporan capaian imunisasi dasar lengkap dan capaian UCI dan menyampaikan setiap bulan kepada Kepala Puskesmas, sedangkan setiap tiga bulan menyampaikan hasil capaian kepada Camat, Lurah/ Kepala Desa dan perangkat daerah lainnya, serta lintas sektor terkait di tingkat kecamatan dan desa/ kelurahan, melalui pertemuan mini lokakarya lintas sektor.

- 14) Melaksanakan upaya supervisi dan evaluasi program imunisasi

Pengelola program imunisasi melaksanakan supervisi dan evaluasi pelaksanaan program imunisasi di semua tempat pelayanan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Kranggan. secara berkala yaitu setiap 3 bulan sekali, dengan tujuan untuk menilai apakah pelaksanaan program imunisasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Kegiatan supervisi dan evaluasi program imunisasi ini terdiri dari evaluasi terhadap:

- a. Cakupan imunisasi

Dengan menggunakan format Pemantauan wilayah Setempat (PWS), dengan membandingkan setiap tiga bulan, kemudian dinilai tren atau kecenderungan dari cakupan imunisasi tersebut.

- b. Pengelolaan vaksin dan logistik imunisasi

Dengan menghitung indeks pemakaian vaksin (IP), untuk mengevaluasi efisiensi pemakaian vaksin.

- c. Manajemen KIPI

Dilakukan pada kelengkapan dan ketepatan laporan baik pada kasus KIPI serius maupun non serius, tujuannya adalah untuk menilai keamanan vaksin yang digunakan.

- 15) Memberikan sosialisasi/ bimbingan teknis kepada petugas pelaksana layanan imunisasi baik di dalam maupun di luar gedung.

Pengelola program imunisasi puskesmas bertugas untuk memberikan sosialisasi/bimbingan teknis yang berkaitan dengan imunisasi kepada petugas pelaksana imunisasi secara berkala untuk meningkatkan kapasitas kompetensi dalam memberikan pelayanan imunisasi serta melakukan sosialisasi jika ada penambahan vaksin baru dan pada saat ada kegiatan imunisasi tambahan, seperti PIN Polio dan BIAN Campak.



Gambar 3.9 Kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis pelaksanaan imunisasi kepada pelaksana imunisasi

## 2. Kinerja Pengembangan

Dalam melaksanakan pelayanan program imunisasi dasar lengkap (IDL) serta mendukung capaian UCI di wilayah Puskesmas Kranggan dan untuk memastikan cakupan imunisasi di wilayah kerjanya tinggi dan merata, pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan melakukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan penetapan prioritas masalah dalam program imunisasi pada tahun 2022 diperoleh permasalahan pencapaian target UCI di wilayah kerja Puskesmas Kranggan mencapai 71,42% dan masih ada 2 desa yang belum mencapai UCI. Setelah dilakukan identifikasi penyebab akar masalah menggunakan diagram *fishbone* dengan pendekatan HL BLOOM (perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan dan genetik) diperoleh faktor yang paling dominan berpengaruh adalah faktor lingkungan, kemudian menetapkan prioritas penyebab masalah dengan metode *Multiple Criteria Utility Assesment* (MCUA) dengan memperhatikan indikator Urgensi/ kegawatdaruratan, Relevansi/kesesuaian, Skala masalah diperoleh prioritas penyebab masalah adalah kurangnya dukungan lintas sektoral dalam pelaksanaan pelayanan program imunisasi, dan kurang optimalnya pelaksanaan pelayanan imunisasi di posyandu balita, selain itu juga ada faktor rendahnya tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang imunisasi serta kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan program imunisasi di puskesmas. Setelah dilakukan penetapan prioritas alternatif solusi, dari pemecahan masalah program ini yaitu melaksanakan strategi optimalisasi pendekatan advokasi pelayanan program imunisasi. Tujuan dari pendekatan advokasi ini adalah mendorong kebijakan publik yang mendukung program imunisasi dasar lengkap (IDL) untuk mendukung capaian target UCI di wilayah Puskesmas Kranggan

Kegiatan pengembangan yang dilakukan pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan pada tahun 2023 yaitu mengoptimalkan upaya koordinasi dan advokasi kepada pimpinan daerah setempat serta lintas sektor terkait tersebut bertujuan agar meningkatkan dukungan serta partisipasi lintas sektor, tokoh masyarakat dan menjadikan kader posyandu berperan sebagai ujung tombak dalam keberhasilan program Imunisasi di wilayah Puskesmas Kranggan.

Kegiatan advokasi pelayanan program imunisasi ini di masukkan dalam Rencana Usulan Kegiatan (RUK) tahun 2024 dikarenakan di tahun 2023 ini kegiatan koordinasi dan advokasi imunisasi ini belum ada dalam RUK 2023 maka kegiatan advokasi pelayanan program imunisasi kepada lintas sektoral tokoh masyarakat dan kader kesehatan. dilaksanakan bersamaan dengan rapat koordinasi lintas sektor. Pertemuan rapat koordinasi lintas sektor ini dibiayai oleh dana BOK tahun 2023.

Dimana agenda dari rakor linsek dilaksanakan satu tahun empat kali atau setiap tiga bulan sekali yaitu setiap bulan Februari, Mei, Agustus dan November, pertemuan rapat koordinasi lintas sektor ini disebut juga dengan rapat minilokakarya lintas sektor. Pada pertemuan minilokakarya lintas sektor ini pengelola program imunisasi menyampaikan hasil capaian program imunisasi dan evaluasi dari kegiatan pelayanan imunisasi yang telah dilakukan dan rencana pelayanan imunisasi yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan masalah/ hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan, Dari kegiatan koordinasi dan advokasi melalui rapat minilokakarya linsek ini diharapkan dapat terjadi koordinasi untuk memadukan rencana kegiatan dari berbagai sektor, mobilisasi sosial oleh tokoh masyarakat perangkat desa dan kader kesehatan untuk mendorong masyarakat ketempat pelayanan imunisasi.

Pada pertemuan koordinasi dan advokasi lintas sektor Puskesmas Kranggan ini dihadiri oleh seluruh linsek yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kranggan yang terdiri dari Camat, Kapolsek, Danramil, Kepala Korwil Dinas Pendidikan, Kepala KUA, Kepala desa sewilayah kerja Puskesmas Kranggan, Ketua TPPKK desa, serta perwakilan kader Kesehatan dari setiap desa.



Gambar 3.10 Koordinasi dan Advokasi dengan lintas sektor

Dari hasil pertemuan advokasi dengan linsek di bulan Februari tahun 2023 di dapatkan hasil kesepakatan kepada semua lintas sektor untuk mendukung dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan capaian Imunisasi Dasar Lengkap dan mencapai 100% UCI di wilayah Puskesmas Kranggan. Kegiatan yang akan dilaksanakan adalah dengan mengoptimalkan pelayanan imunisasi rutin bayi balita di Posyandu balita.

Setelah melaksanakan kegiatan advokasi imunisasi kepada linsek kemudian pengelola program imunisasi melaksanakan kegiatan Komunikasi Informasi Edukasi ( KIE ) kepada seluruh kader posyandu balita di wilayah Puskesmas Kranggan



Gambar 3.11 Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) kepada seluruh kader posyandu balita di wilayah Puskesmas Kranggan

Kegiatan KIE dan koordinasi kepada kader pada tahun 2023 dilaksanakan dengan mengundang seluruh kader kesehatan posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kranggan. Hal ini bertujuan agar semua informasi tentang program kerja imunisasi dapat tersampaikan kepada semua kader. Dan harapannya semua kader posyandu ikut serta dalam pemberdayaan masyarakat berupa mobilisasi

informasi dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap.



Gambar 3.12 Pelayanan imunisasi di posyandu balita dengan dukungan lintas sektor

Dalam pelaksanaan kegiatan optimalisasi pelayanan imunisasi di posyandu balita pengelola program imunisasi bekerjasama dengan tokoh masyarakat, lintas sektor dan kader kesehatan. Peran kader kesehatan ini antara lain memberi pengumuman kepada masyarakat terutama sasaran imunisasi adanya pelayanan imunisasi di posyandu balita sehari sebelum pelaksanaan posyandu, kader juga memberi motivasi dan menggerakkan sasaran imunisasi untuk datang berkunjung ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan imunisasi. Upaya optimalisasi pelayanan imunisasi di posyandu ini bertujuan untuk menjangkau semua sasaran imunisasi di semua desa terutama di daerah yang rendah cakupannya.

Dari hasil evaluasi kegiatan program imunisasi Puskesmas Kranggan, dilihat dari hasil pencatatan dan pelaporan PWS (Pemantauan Wilayah Setempat) imunisasi di akhir tahun 2023 diperoleh hasil capaian imunisasi dasar lengkap 100.3 % dan capaian UCI tercapai 100% yang artinya 7 desa di wilayah Puskesmas Kranggan telah mencapai UCI.

Tabel 3.1 Capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Puskesmas Kranggan  
Tahun 2023

CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP ( IDL ) PUSKESMAS KRANGGAN TAHUN 2023											
NO	DESA	Capaian per Antigen ( % )									Capaian IDL ( % )
		HB0	BCG	POLIO	DPT HB Hib	PCV	IPV	MR REGULER	DPT HB Hib BOOSTER	MR BOOSTER	
1	Kranggan	100	100	100	100	100	100	100	98.5	98.5	100
2	Pendowo	100	100	100	100	98.4	100	101	99.0	99	101
3	Sanggrihan	100	100	100	105	100	100	100	98.2	98.2	100
4	Klepu	100	100	100	100	100	103	102	97.9	97.9	102
5	Kemloko	99	100	100	99	99	100	100	96.2	96.2	100
6	Gentan	98	98	100	100	100	100	100	86.4	86.4	100
7	Kramat	99	99	99	99	102	97	99	90.9	90.9	99
TOTAL		99.4	99.6	99.9	100.4	99.9	100	100.3	95.3	95.3	100.3

Berikut pencapaian UCI (*Universal Child Immunization*) per triwulan selama 4 tahun terakhir, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Hasil Capaian UCI di Wilayah Puskesmas Kranggan tiap Triwulan

Tahun	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
	Jumlah desa UCI	%	Jumlah desa UCI	%	Jumlah desa UCI	Jumlah desa UCI	Jumlah desa UCI	%
2020	6	85,71	4	57,14	3	42,85	3	42,85
2021	2	28,57	2	28,57	1	14,28	1	14,28
2022	3	42,85	3	42,85	4	57,14	5	71,42
2023	5	71,42	6	85,71	6	85,71	7	100

Sumber: Data Software PWS (Pemantauan Wilayah Setempat) Puskesmas Kranggan tahun 2023

Sedangkan untuk mempertahankan capaian dan target agar tetap tercapai di tahun 2024, pengelola program imunisasi Puskesmas Kranggan membuat pengembangan dengan inovasi pengingat jadwal imunisasi melalui media sosial grup *Whatsapp* “Eling Vaksin”. Grup *Whatsapp* ini beranggotakan ibu bayi balita sasaran imunisasi serta kader kesehatan. Di dalam grup *Whatsapp* “Eling Vaksin” tersebut secara rutin akan di *share* nama- nama sasaran imunisasi yang tidak datang

di tempat pelayanan imunisasi baik di puskesmas maupun kegiatan posyandu pada saat jadwal imunisasinya. Jadwal imunisasi rutin dan informasi seputar vaksin juga di share melalui grup *Whatsapp* ini. Tujuan dari pembuatan inovasi grup *Whatsapp* “Eling Vaksin” ini adalah untuk mengingatkan ibu bayi balita sasaran imunisasi yang tidak datang pada saat jadwal seharusnya anak mendapatkan pelayanan imunisasi. Sedangkan data sasaran imunisasi yang tidak datang untuk mendapatkan imunisasi bisa direkap dari register imunisasi dan dari kohort imunisasi tiap desa.



Gambar 3.13 Screenshot percakapan grup *Whatsapp* “Eling Vaksin”

Dalam grup *Whatsapp* “Eling Vaksin” ini melibatkan kader Kesehatan yang berperan untuk ikut serta memantau sasaran imunisasi yang berada di wilayah

dusunnya, serta menyampaikan informasi kepada ibu sasaran imunisasi yang terkendala sinyal dan tidak bisa mengakses grup *Whatshapp* “Eling Vaksin” agar segera mendapatkan pelayanan imunisasi untuk bayi dan balitanya

Berikut capaian Imunisasi Dasar lengkap, semester pertama tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Capaian Imunisasi Dasar Lengkap Semester 1 Tahun 2024

<b>CAPAIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP ( IDL ) PUSKESMAS KRANGGAN</b>							
<b>SEMESTER 1 TAHUN 2024</b>							
<b>NO</b>	<b>DESA</b>	<b>Capaian IDL ( % )</b>					
		<b>JANUARI</b>	<b>FEBRUARI</b>	<b>MARET</b>	<b>APRIL</b>	<b>MEI</b>	<b>JUNI</b>
1	Kranggan	6.7	13.0	17.4	19.6	22	63.0
2	Pendowo	5.8	11.5	18.0	24.6	32.8	41.0
3	Sanggrahan	9.7	21	29	43	58	52.5
4	Klepu	15.2	27	33	45	52	63.6
5	Kemloko	7.4	11	13	23	31.9	34.0
6	Gentan	8.5	21	38	47	55	57.4
7	Kramat	6.6	13	21	29	38	45.8
<b>TOTAL</b>		<b>8.6</b>	<b>16.7</b>	<b>24.2</b>	<b>33.1</b>	<b>41.3</b>	<b>51.1</b>

Dalam tabel 3.3 terlihat bahwa hasil capaian IDL sampai dengan bulan Juni tahun 2024 mencapai 51.1 % dari target 50 %, ini berarti capaian IDL di semester pertama telah mencapai target yang telah ditentukan.